

PENGARUH *NON PERFORMING LOAN (NPL)* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)* TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Kasus pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk Periode Tahun 2004-2015)

Yoyo Sudaryo¹

Henny Susanty²

Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Indonesia Membangun

Jl. Soekarno Hatta No.448 Bandung

Email : y.sudaryo@yahoo.co.id

hsusanti@bankbjb.co.id

ABSTRAK

Penyaluran kredit merupakan sumber pendapatan terbesar pada bank, hal tersebut menunjukkan bahwa penyaluran kredit memiliki peranan penting dalam meningkatkan Profitabilitas yang diperoleh bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Penelitian ini juga mencoba untuk mengetahui secara parsial dan simultan pengaruh dan *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten. Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif dengan

sumber data yang berasal dan Laporan Keuangan Tahunan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. tahun 2004-2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Periode Tahun 2004-2015 baik. Kemudian, pengujian mengenai pengaruh antar variabel menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas, akan tetapi tidak terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas dan terdapat pengaruh *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Periode Tahun 2004-2015.

Kata Kunci : *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return on Assets*.

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu pilar yang mendukung kelancaran suatu perusahaan. Dalam rangka pembangunan perekonomian nasional, sektor keuangan khususnya industri perbankan merupakan salah satu komponen terpenting sebagai pendukung dan penggerak laju pertumbuhan ekonomi. Kebijakan-kebijakan sektor keuangan khususnya dunia perbankan akan berpengaruh secara langsung terhadap iklim dan arah pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, kemajuan ataupun kesulitan yang dihadapi sektor perbankan, akan berdampak luas terhadap upaya pembangunan perekonomian nasional (Peraturan pemerintah No.17 Tahun 1999 tentang BPPN).

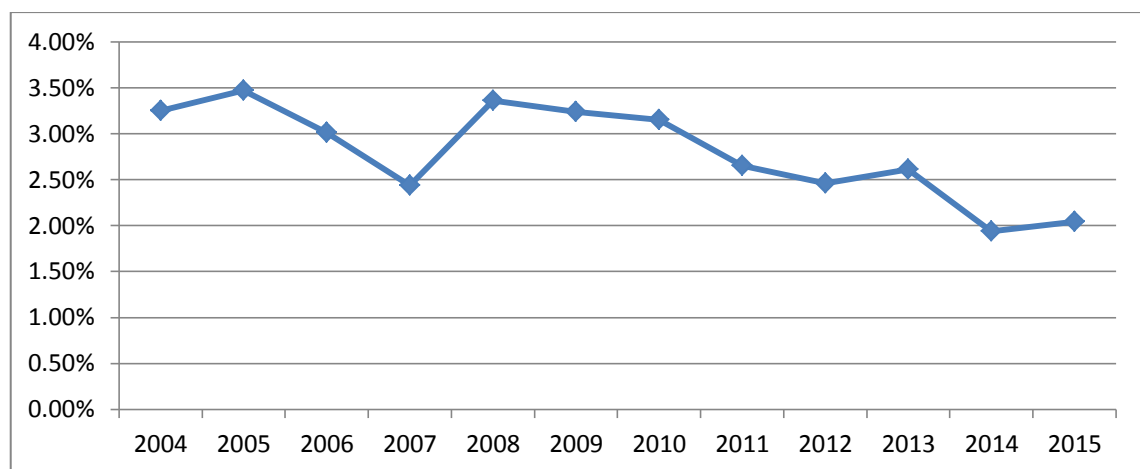
Biro Riset InfoBank melakukan kajian terhadap 118 (seratus delapan belas) bank berdasarkan laporan keuangan per Desember 2014 yang dipublikasikan. Kajian tersebut didasarkan pada 7 (tujuh) kriteria: (1) Profit Risiko; (2) *Good Corporate Governance* (GCG); (3) Permodalan, yaitu *capital adequacy ratio* (CAR) dan pertumbuhan modal inti; (4) Kualitas Aset, yaitu NPL dan pertumbuhan kredit yang diberikan; (5) Rentabilitas, yaitu *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan pertumbuhan laba tahun berjalan; (6) Likuiditas, yaitu *loan to deposit ratio* (LDR), pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK), dan dana murah dibandingkan dengan DPK; serta (7) Efisiensi, yaitu beban operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional (BO/PO) dan NIM. Pada kategori bank di kelas aset Rp50 triliun sampai di bawah Rp 100 triliun, Bank BIB meraih skor 3 (tiga) tertinggi untuk kajian tersebut. (Sumber: <http://infobanknews.com/bersiaplah-mengatasi-bencana-kredit-macet/> Juni 2016).

Sebagai lembaga yang penting claim perekonomian maka perlu pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. "Salah satu indikator kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya" (Wati, 2012). "Kemampuan menghasilkan laba dalam periode tertentu atau yang lebih dikenal dengan Profitabilitas, dapat digunakan untuk mengetahui seberapa efektif dan efisiennya ukuran yang digunakan perusahaan terhadap kinerja perbankan" (Munawir, 2007: 86). Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

Dendawijaya (2008) menyatakan bahwa :

untuk mengukur Profitabilitas, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian menggunakan *Return on Assets* (ROA) daripada *Return on Equity* (ROE) karena Bank Indonesia mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan.

Berikut ini adalah nilai profitabilitas yang diukur menggunakan ROA pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk:



Sumber: www.bjb.co.id (2016)

Gambar 1
Profitabilitas Bank Peinbangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode tahun 2004-2015

Pada tabel 1 dapat terlihat bahwa nilai profitabilitas yang diukur menggunakan ROA tahun 2004 adalah 3,25%, tahun 2005 adalah 3,47% dan tahun 2006 menurun menjadi 3,01% mengalami penurunan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2007 sebesar 0,17% atau menjadi 2,44%. Tahun 2008 mengalami kenaikan 0,92% atau menjadi 3,36%. Mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2012, nilai ROA tents mengalami penurunan dengan masing-masing nilai setiap tahun adalah 3,24%, 3,15%, 2,65% dan 2,46%. Kenaikan terjadi pada tahun berikutnya yaitu tahun 2013 yaitu sebesar 0,15% atau menjadi 2.61%. Posisi terendah terjadi pada tahun 2014, dengan nilai ROA sebesar 1.94% atau turun 0.67% pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2015, kembali mengalami kenaikan menjadi 2.04%.

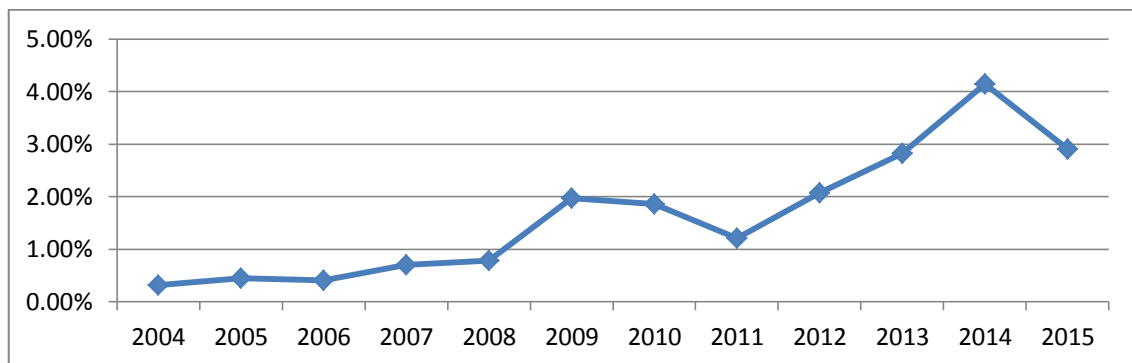
Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk mengalami fluktuatif yang cenderung menurun. Hal

tersebut dapat terlihat pada nilai ROA pada tahun 2004 dan tahun 2015. Pada tahun 2004 adalah 3,25% dan pada tahun 2015 adalah 2,04%, terdapat selisih 1,21%.

Kalopo *et al.* (2012) menyatakan bahwa “penyaluran kredit memiliki peranan penting dalam tingkat Profitabilitas yang diperoleh bank karena sumber pendapatan terbesar bank berasal dari penyaluran kredit”. “Besarnya *Non Performing Loan (NPL)* menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan claim menyalurkan kredit” (Sentosa, 2009). “NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam *meng-cover* risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur” (Darmawan, 2004).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nornor 6/10/PB1/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut dikategorikan tidak sehat. Untuk mengantisipasi risiko tersebut bank diwajibkan membentuk dan menyisihkan dana untuk menutup risiko kerugian terhadap kredit yang diberikan kepada nasabah. Dalam regulasi perbankan Indonesia yang dibuat mengacu kepada PSAK 50 dan 55 untuk mengatasi kerugian risiko kerugian kredit yang terjadi akibat kemungkinan lawan transaksi (*counterparty*) gagal memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, atau risiko kerugian akibat peminjam tidak dapat membayar kembali seluruh atau sebagian utangnya maka bank harus menentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa jumlah CKPN sekurang-kurangnya adalah 1% jumlah kerugian yang diperkirakan atas saldo pinjaman yang belum diselesaikan. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank 131B) menyatakan akan memangkas suku bunga kredit secara bertahap menuju *single digit* untuk merespons harapan pemerintah. (Sumber: <http://www.beritasatu.com/ekonomi/352163-bunga-kredit-turun-laba-bank-lebiltbesar.html> - Juni 2016).

Berikut ini adalah nilai NPL pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk tahun 2004-2015:



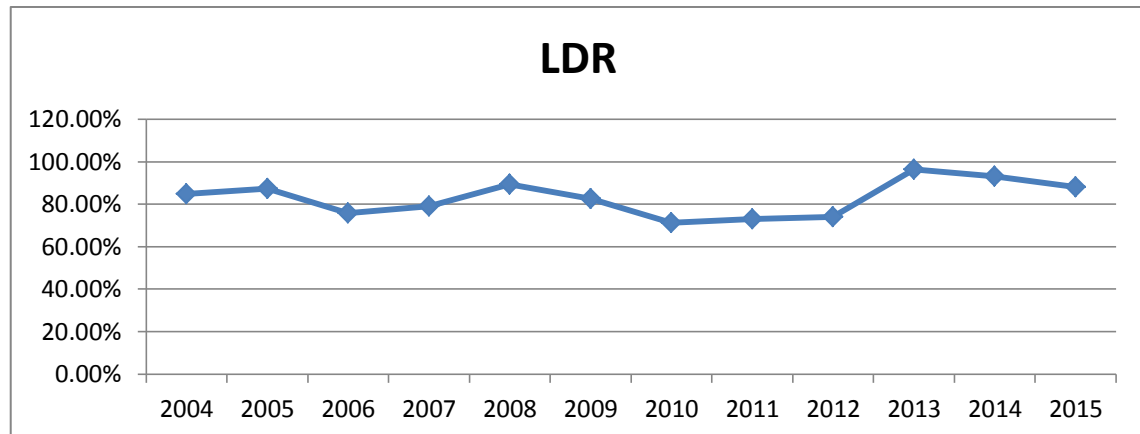
Sumber: www.bjb.co.id (2016)

Gambar 2
Non Performing Loan Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten Tbk Periode tahun 2004-2015

Berdasarkan NPL (*Non Performing Loan*) PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Periode Tahun 2004-2015 terlihat mengalami fluktuasi yang cenderung naik dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah hutang perusahaan-perusahaan (kredit bermasalah) PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Pada tahun 2004 nilai NPL sebesar 0.32% yang kemudian mengalami kenaikan pada 2005 menjadi 0,45% dan mengalami penurunan pada tahun 2006 menjadi 0.41%. Pada tahun 2007 nilai NPL kembali meningkat sampai tahun 2009, yaitu 0.70%, 0.78% dan 1.97%. Tahun 2010 dan 2011 mengalami penurunan menjadi 1.86% dan menurun kembali menjadi 1.21%. Kenaikan yang cukup tinggi terjadi dari tahun 2012 sampai tahun 2014, yaitu masing-masing 2.07%, 2.83% dan 4.15%. Dan kembali menurun pada tahun 2015 menjadi 2.91%. Tahun 2014 merupakan nilai terbesar NPL dari tahun sebelumnya.

NPL pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk mengalami fluktuatif meningkat. Hal tersebut dapat terlihat pada nilai NPL pada tahun 2004 dan tahun 2015. Pada tahun 2004 adalah 0,32% dan pada tahun 2015 adalah 2,91%, terdapat selisih 2,59%. Kemudian menurut Husnan (1998, dalam Wati, 2012) menyatakan bahwa "untuk salah satu rasio untuk mengukur efisiensi adalah rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)". LDR merupakan rasio untuk mengukur rasio dana yang disalurkan bank dalam bentuk pembiayaan terhadap total dana masyarakat yang berhasil dihimpun, dimana semakin kecil LDR

berarti perusahaan semakin liquid. Berikut ini adalah nilai LDR pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk tahun 2004-2015:



Sumber: www.bjb.co.id (2016)

Gambar 3
Loan to Deposit Ratio Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten Tbk Periode tahun 2004-2015

LDR pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode Tahun 2004-2015 terlihat mengalami fluktuatif Hal ini disebabkan karena PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. banyak pembiayaan yang dihimpun oleh masyarakat. Pada tahun 2004 nilai LDR adalah 84.90%, tahun 2005 meningkat menjadi 87.33% dan pada 2006 mengalami penurunan kembali dengan jumlah yang cukup besar yaitu menjadi 75.67%. Pada tahun 2007 dan 2008, nilai LDR pada Bank Pemerintah Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. mengalami kenaikan dengan masing-masing adalah sebesar 79.02% dan 89.44%. Kemudian kembali mengalami penurunan pada tahun 2009 dan 2010, yaitu masing-masing sebesar 82.47% dan 71.14%. Pada tahun 2011 nilai LDR menjadi 72.95% dan kembali naik pada tahun 2012 menjadi 74.09%. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu menjadi 96.47%, akan tetapi kembali menurun pada tahun berikutnya. Yaitu pada tahun 2014 sebesar 93.18% dan kembali menurun pada 2015 yaitu sebesar 88.13%.

LDR pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk mengalami fluktuatif yang pada 2 (dua) tahun terakhir mengalami penunman. Hal tersebut dapat terlihat pada nilai LDR tahun 2013 yaitu sebesar 96,47%, tahun 2014 menurun menjadi 93,18% dan kembali menurun tahun 2015 88,13%. "Penelitian yang menguji pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA telah dilakukan

oleh Nusantara” (2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Gelos (2006). Kasmir (2008) menyatakan bahwa:

NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank.

Kemudian mengenai LDR, Nusantara (2009) juga menguji “pengaruh LDR terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat, maka LDR berpengaruh positif terhadap ROA (Gelos, 2006).

TINJAUAN PUSTAKA

Non Performing Loan (NPL)

Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (revisi 2000) yang menyebutkan bahwa “Kredit *non performing* pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok/atau bunganya telah lewat sembilan puluh hari atau lebih setelah jatuh tempo atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan”.

Kredit bermasalah merupakan salah satu resiko yang terdapat di dalam kegiatan perbankan yang disebut dengan resiko kredit. Kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan, bahkan cenderung menuju atau mengalami kerugian potensial. Perlu diketahui bahwa menganggap kredit bermasalah selalu dikarenakan kesalahan nasabah merupakan hal yang salah. Kredit bermasalah menjadi bermasalah dapat dikarenakan kredit bermasalah dapat dikarenakan oleh berbagai hal yang berasal dari nasabah, dari kondisi internal dan pemberi kredit.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Kasmir (2012: 319) mengartikan "*Loan to Deposit Ratio* sebagai rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan". Sedangkan menurut Sipahutar (2007: 7), "*Loan to Deposit Ratio* dinyatakan sebagai perbandingan antara kredit yang disalurkan perbankan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Dengan kata lain LDR digunakan untuk mengukur jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit". *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana.

Profitabilitas

Menurut Sartono (2008) "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri". Dalam dunia perbankan pendapatan dapat diperoleh dari kredit yang disalurkan. Setiap kredit yang disalurkan kepada nasabah, maka nasabah harus mengembalikan kredit tersebut sesuai dengan kesepakatan antara pihak nasabah dengan bank. Semakin besar kredit yang disalurkan maka pendapatan yang akan diperoleh akan semakin besar pula yang tentunya harus disertai dengan pengawasan yang berkesinambungan terhadap kredit tersebut jangan sampai terjadi kredit bermasalah, karena dengan kredit bermasalah akan menimbulkan penurunan pendapatan, dikarenakan nasabah tidak bisa mengembalikan kredit yang dipinjamnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ditinjau dari tujuan penelitian digolongkan sebagai penelitian deskriptif dan verifikatif. (Sugiyono, 2012: 11) "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang diteliti dan di analisis sehingga menghasilkan kesimpulan". Sedangkan "penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori, dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah bare yakni status hipotesis, yang berupa

kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak” (Sugiyono, 2012: 11).

Metode penelitian deskriptif dipakai untuk menganalisis tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran NPL (*Non Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan Profitabilitasnya yaitu ROA (*Return On Asset*) PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. periode tahun 2004-2015. Sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk menganalisis tujuan penelitian yaitu mengetahui pengantah NPL (*Non Performing Loan*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap Profitabilitasnya yaitu ROA (*Return On Asset*) PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. periode tahun 2004-2015.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel, variabel tersebut terdiri dari satu variabel dependen yaitu Profitabilitas yang diukur menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA) dan 2 (dua) variabel independen yaitu *Non Performing Loan* (NPL) Dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Deskripsi *Non Performing Loan* pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Performing Loan* (NPL). Berikut ini adalah nilai NPL pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk tahun 2004-2015:

Tabel 1
Non Performing Loan Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.
Tahun 2004-2015

Tahun	NPL
2004	0.32%
2005	0.45%
2006	0.41%
2007	0.70%
2008	0.78%
2009	1.97%
2010	1.86%
2011	1.21%
2012	2.07%

Tahun	NPL
2013	2.83%
2014	4.15%
2015	2.91%
Mean	1.64%
Maks.	4.15%
Min.	0.32%

Sumber: Data diolah (2016)

NPL pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat, Tbk periode tahun 2004-2015. Dapat terlihat bahwa pada tahun 2004, nilai NPL adalah sebesar 0,32%, kemudian pada tahun 2005 naik menjadi 0,45% dan pada 2006 mengalami penurunan menjadi 0,41%. Tahun 2007 mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu menjadi 0,70%, dan mengalami kenaikan hingga tahun 2009 dengan masing-masing nilai NPL adalah 0,78% dan 1,97%. Penurunan terjadi pada tahun 2010, yaitu menjadi 1,86% dan menurun lagi menjadi 1,21% pada tahun 2011. Tahun 2012 hingga tahun 2014 mengalami kenaikan yang cukup drastis, yaitu 2,07% pada 2012,, 2,83% pada 2013 dan 4,15 path tahun 2014. Dan kembali menurun pada 2015, yaitu menjadi 2,91%. Berdasarkan data NPL tersebut dapat diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1,64%. Nilai maksimal 4,15% dan nilai minimal 0,32%.

Deskripsi *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.

Variabel Independen berikutnya adalah LDR. Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001, bank dianggap sehat apabila besarnya LDR antara 80% sarnpai dengan 110%. Berikut ini adalah LDR pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk tahun 2006-2014:

Tabel 2
***Loan to Deposit Ratio* pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Tahun 2004-2015**

Tahun	LDR
2004	84.90%
2005	87.33%
2006	75.67%
2007	79.02%
2008	89.44%
2009	82.47%

Tahun	LDR
2010	71.14%
2011	72.95%
2012	74.09%
2013	96.47%
2014	93.18%
2015	88.13%

Sumber: www.bjb.co.id (2016)

Terlihat nilai LDR pada Bank Pembangunan berapada pada 84.90%, kemudian pada tahun 2005 mengalami kenaikan menjadi 87.33% dan pada 2006 mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi 75.67%. Pada tahun 2007 dan 2008, nilai LDR pada Bank Pemerintah Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. mengalami kenaikan dengan masing-masing adalah sebesar 79.02% dan 89.44%. Kemudian kembali mengalami penurunan pada tahun 2009 dan 2010, yaitu masing-masing sebesar 82.47% dan 71.14%. Pada tahun 2011 nilai LDR menjadi 72.95% dan kembali naik pada tahun 2012 menjadi 74.09%. Pada tahun 2013 mangalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu menjadi 96.47%, akan tetapi kembali menurun pada tahun berikutnya. Yaitu pada tahun 2014 sebesar 93.18% dan kembali menurun pada 2015 yaitu sebesar 88.13%.

Deskripsi *Retutn on Assets* Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets*. Berikut ini adalah ROA pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten. Tbk tahun 2004-2015:

Tabel 3
Profitabilitas Bank Peinbangan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode tahun 2004-2015

Tahun	ROA
2004	3.25%
2005	3.47%
2006	3.01%
2007	2.44%
2008	3.36%
2009	3.24%
2010	3.15%
2011	2.65%
2012	2.46%

Tahun	ROA
2013	2.61%
2014	1.94%
2015	2.04%

Sumber: www.bjb.co.id (2016)

ROA pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. periode Tahun 2004-2015. Pada tahun 2004 nilai ROA adalah 3.25%, tahun 2005 adalah 3.47% dan Tahun 2006 menurun menjadi 3.01% mengalami penurunan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2007 sebesar 0.17% atau menjadi 2.44%. Tahun 2008 mengalami kenaikan 0.87% atau menjadi 3.31%. Mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2012, nilai ROA terus mengalami penurunan dengan masing-masing nilai setiap tahun adalah 3.24%, 3.15%, 2.65% dan 2.46%. Kenaikan terjadi pada tahun berikutnya yaitu tahun 2013 yaitu sebesar 0.15% atau menjadi 2.61%. Posisi terendah terjadi pada tahun 2014, dengan nilai ROA sebesar 1.94% atau turun 0.67% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. kinerja keuangan perbankan (*asset*) belum digunakan secara efektif dan efisien. Besarnya cadangan kredit yang mengakibatkan kecilnya posisi ROA. Pada tahun 2015, kembali mengalami kenaikan menjadi 2.04%.

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* Terhadap Profitabilitas

Sugiyono (2012: 277) mengemukakan analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana penibahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan nilainya. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

- Y = Variabel tidak bebas/dependen (Profitabilitas)
- a = Bilangan konstanta
- b₁ = Koefisien arah garis regresi
- b₂ = Koefisien arah garis regresi
- X₁ = Variabel bebas/independen (*Non Performing Loan*)
- X₂ = Variabel bebas/independen (*Loan to Deposit Ratio*)

Pengujian regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 23.00 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Regresi Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta
(Constant)	2,543	1,209	
X1(NPL)	(0,337)	0,105	(0,789)
X2 (LDR)	0,010	0,015	0,158

Sumber: Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh hasil uji regresi berganda yang diolah menggunakan *software* SPSS 23.00 *for windows*. Persamaan regresi tersebut mengandung arti sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 2,543 + (0,337)\text{NPL} + (0,010)\text{LDR}$$

Konstanta (a) sebesar 2,543% mengandung arti bahwa jika *non performing loan* dan *loan to deposit ratio* nilainya adalah 0%, maka profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *return on assets* bernilai 2,543%. Koefisien regresi *non performing loan* sebesar -0,337%, berarti bahwa jika variabel independen lainnya tetap dan *non performing loan* mengalami kenaikan 1%, maka profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *return on assets* akan mengalami penurunan sebesar -0,337%. Koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa terjadi hubungan negatif antara *non performing loan* dengan profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *return on assets*. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan *non performing loan* akan berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *return on assets*. Koefisien regresi *loan to deposit ratio* sebesar 0,010%, berarti bahwa jika variabel independen lainnya tetap dan *loan to deposit ratio* mengalami kenaikan 1%, maka profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *return on assets* akan mengalami peningkatan sebesar 0,010%. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif antara *loan to deposit ratio* dengan profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *return on assets*. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan *loan to deposit ratio* akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *return on assets*.

“Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen” (Ghozali, 2012: 97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.

Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan *Adjusted R²*. Dengan menggunakan nilai *Adjusted R²*, dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik. Berikut ini adalah hasil uji determinasi menggunakan *software SPSS 23.00 for windows*:

Tabel 5
Uji Determinasi

Nilai <i>Adjusted R Square</i>	Kesimpulan
0,446	Variansi dari profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan <i>return on assets</i> dapat digambarkan melalui <i>net performing loan</i> dan <i>loan to deposit ratio</i> sebesar 44,6% dan sisanya sebesar 55,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 5 dapat terlihat bahwa nilai uji determinasi dalam penelitian ini adalah 0,446 atau 44,6%, hal tersebut mengandung arti bahwa variansi dan profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *return on assets* dapat digambarkan melalui *net performing loan* dan *loan to deposit ratio* sebesar 0,446% dan sisanya sebesar 55,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji Hipotesis

Uji t

Berikut ini adalah hasil pengujian yang dilakukan menggunakan *software SPSS 23.00 for windows*:

Tabel 6
Uji t

Var.	t _{hitung}	t _{tabel}	Nilai Sig.	Keputusan
X1	(3,212)	2,262	0,011	H ₀ ditolak
X2	0,642	2,262	0,537	Ho diterima

Sumber: Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan tabel 6, dapat terlihat hasil pengujian yang diperoleh untuk X₁ bahwa t_{hitung} (-3,212) < t_{tabel} (2,262) dengan tingkat signifikansi (0,011) < (0,050), yang menunjukkan penerimaan terhadap Hipotesis 1 yang telah dirumuskan. Berarti dapat disimpulkan bahwa *non performing loan* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Walaupun t_{hitung} menunjukkan hasil yang lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel}, akan tetapi hasil ini dianggap signifikan yang berarti terdapat pengaruh antara variabel NPL terhadap ROA yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas. Hal ini disebabkan karena pengujian menggunakan 2-tailed atau dua sisi, maka hasil dari t_{hitung} dapat diabaikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008) bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, akan tetapi tidak signifikan.

Kemudian hasil pengujian selanjutnya yang diperoleh untuk X₂ bahwa t_{hitung} (0,642) < t_{tabel} (2,262) dengan tingkat signifikansi (0,537) > (0,050), yang menunjukkan penolakan terhadap Hipotesis 5 yang telah dirumuskan. Berarti dapat disimpulkan bahwa *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2010) bahwa LDR menunjukkan nilai yang positif tidak signifikan terhadap rentabilitas (ROA).

Uji F

Berikut ini adalah hasil pengujian yang dilakukan menggunakan *software* SPSS 23.00 for windows:

Tabel 7
Uji F

F _{hitung}	F _{tabel}	Nilai Sig.	Keputusan
5,425	4,26	0,028	Ho ditolak

Sumber: Pengolahan Data (2016)

Pada tabel 7 dapat terlihat bahwa $F_{hitung} (5,425) > F_{tabel} (4,26)$ dengan tingkat signifikan $(0,028) < (0,050)$. Maka dapat disimpulkan bahwa *non performing loan* dan *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets*. Hasil tersebut menunjukkan penerimaan Hipotesis 6 yang telah dirumuskan, bahwa *non performing loan* dan *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Periode Tahun 2004-2015 mengalami fluktuatif yang cenderung meningkat. Hal ini disebabkan karena peningkatan jumlah hutang perusahaan-perusahaan (kredit bermasalah) Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten Tbk. Akan tetapi, nilai NPL dalam penelitian ini menunjukkan nilai yang wajar dan, sesuai dengan pernyataan Bank Indonesia bahwa tingkat NPL yang wajar adalah 5% dan total portofolio kreditnya.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Periode Tahun 2004-2015 mengalami fluktuatif yang cenderung sama dengan nilai rata-rata 82.90%. Sesuai dengan aturan yang berlaku bahwa besarnya LDR bank dianggap sehat apabila besarnya antara 80% sampai dengan 110%.
3. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Periode Tahun 2004-2015 termasuk ke dalam kategori perolehan laba yang sangat tinggi yaitu dengan nilai rata-rata ROA sebesar 2,81%.
4. Terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Periode Tahun 2004-2015.
5. Tidak terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa

Barat dan Banten, Tbk. Periode Tahun 2004-2015.

6. Terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Periode Tahun 2004-2015.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Darmawan, Komang. 2004. *"Analisis Rasio-Rasio Bank"*. Info Bank, Juli 18-21 Laporan Pengawasan Perbankan 2008. Bank Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2008. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Ketiga. Penerbit : Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. PT Raj agrafrmdo.
- Munawir. S. 2007. *Analiasa laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta : BPFE.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumber Jurnal

- B.A Nusantara. 2009. *Analisis pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)*. Dalam tesis,program studi Magister manajemen Universitas diponegoro Semarang.
- Kalopo, T.Funso., Ateni, R. Kolade., Oke, M. Ojo. 2012. *Credit Risk and Commercial Bank's Performance In Nigeria: A Panel Model Approach*. *Australian Journal of Business and Management Research*. Vol.2, No.02 (31-38), May 2012.
- Gelos, R Gaston. 2006. *Banking Spreads in Latin America*. World Wide Web: <https://www.imf.org>.

Sumber Lain

- www.bjb.co.id
<http://infobanknews.com/bersiaplah-mengatasi-bencana-kredit-macet/> (Juni 2016)
<http://www.beritasatu.com/ekonomi/352163-bunga-kredit-turun-laba-bank-lebilt-besar.html> - Juni 2016).

Riwayat Hidup:

Dr.Yoyo Sudaryo. SE., Ak., MM., CA Pendidikan Terakhir S3, Sekarang menjadi Dosen Tetap di STIE INABA.

Henny Susanty, SE., M.M. merupakan alumni mahasiswa Magister Manajemen STIE INABA.